

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Karya tulis ilmiah ini menunjukkan bahwa Ibu dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) lebih berisiko mengalami keterlambatan produksi ASI. Faktor-faktor seperti nyeri akibat pembedahan, keterbatasan mobilisasi, keterlambatan inisiasi menyusui dini, serta tidak dilakukannya rawat gabung sangat memengaruhi kemampuan Ibu untuk menyusui. Kondisi ini berdampak pada kurangnya rangsangan terhadap payudara sehingga hormon oksitosin dan prolaktin tidak bekerja secara optimal dalam proses laktasi.

Hasil asuhan keperawatan yang diberikan dalam studi kasus ini pada kedua pasien Post SC yang memiliki masalah keperawatan menyusui tidak efektif karena ketidakcukupan suplai ASI menggambarkan bahwa penerapan terapi *Acupoint-Tuina* sebagai intervensi non farmakologis terbukti dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada Ibu Post SC. Teknik ini bekerja melalui stimulasi titik-titik akupunktur tertentu yang berhubungan dengan keseimbangan energi tubuh dan fungsi fisiologis payudara. Rangkaian pijatan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kenyamanan, mengurangi ketegangan otot, memperlancar aliran darah di area payudara, serta mendukung peningkatan hormon yang berperan dalam laktasi. Hasil pengukuran pada dua pasien yaitu pasien kelolaan dan pasien resume selama dua hari atau 48 jam menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah intervensi *Acupoint-Tuina* diberikan. Produksi ASI kedua pasien meningkat setelah dilakukan *Acupoint-Tuina* dimana sbelumnya produksi ASI kedua pasien adalah sama sekali tidak keluar dan < 1 ml, setelah dilakukan *Acupoint-Tuina*, terjadi peningkatan volume ASI pada kedua pasien yaitu sebanyak 15-20 ml setelah 48 jam dilakukan intervensi.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Bagi Masyarakat**

Masyarakat khususnya Ibu Post SC yang mengalami masalah laktasi diharapkan dapat mengimplementasikan *Acupoint-Tuina* secara mandiri sebagai cara untuk meningkatkan laktasi. Selain itu, keluarga diharapkan dapat membantu dan mendampingi Ibu Post SC dengan masalah laktasi untuk melakukan terapi *Acupoint-Tuina* yang secara mandiri di rumah.

### **V.2.2 Saran Bagi Instansi Pendidikan dan Kesehatan**

Instansi pendidikan dan kesehatan diharapkan dapat menjadikan *Acupoint-Tuina* sebagai terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan sebagai intervensi mandiri perawat untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada Ibu Post SC dengan volume ASI yang kurang untuk meningkatkan laktasi dengan meningkatkan produksi ASI. Selain itu, instansi pendidikan dan kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan terkait terapi *Acupoint-Tuina* dengan berbagai media serta memberikan pelatihan kepada para tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan *Acupoint-Tuina* sehingga dapat semakin profesional dalam melakukannya.